

Meningkatkan Kompetensi ICT Untuk Guru Agar Proses Pembelajaran Maksimal

Universitas Pendidikan Indonesia, Afrisya Ghiyats Risholihati (1807983)¹, Hana' Raihana Sausan (1804598)², Miftah Maulina Syifa (1806699)³, dan Nuriyati (1800324)⁴

Abstrak

The teacher does not have a role only to function as someone who facilitates the transfer of knowledge, but at the same time also functions to instill values and build the character of students on an ongoing basis. This dual role causes the teacher's position in the era of ICT advancement. It is easy because the teacher remains the main element in the entire learning/education process. Teachers to be able, professional in their fields, to increase their potential in a sustainable manner updating their knowledge in accordance with the times. Therefore, there is a need for ways to improve the competence of ICT teachers so that learning can run optimally and find out what obstacles occur in improving ICT competence. This research uses the method of literature study or literature study. The results of the study indicate that there are obstacles in increasing ICT competence and to improve ICT skills a teacher must be assisted by other parties such as the role of schools, the role of government, and others.

Kata Kunci: ICT Competence

Pendahuluan

Perkembangan kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) membawa pengaruh yang signifikan terhadap pergeseran paradigma pembelajaran di sekolah. Menurut Sukirman (2005), paradigma pembelajaran yang sebelumnya berfokus kepada guru (teacher-centered learning) bergeser menjadi pembelajaran yang berfokus kepada peserta didik (student-centered learning). Peran guru tidak hanya menjalankan fungsinya sebagai seseorang yang memfasilitasi terjadinya transfer ilmu pengetahuan (transfer of knowledge) tetapi sekaligus juga berfungsi untuk menanamkan nilai (value) dan membangun karakter (character building) peserta didik secara berkelanjutan. Peran ganda seperti ini menyebabkan posisi guru di era kemajuan TIK bukanlah hal yang mudah karena guru tetap merupakan unsur utama dalam keseluruhan proses pembelajaran/pendidikan. Guru dituntut untuk mampu, profesional di bidangnya, meningkatkan potensi diri secara berkelanjutan memutakhirkan pengetahuannya sesuai dengan perkembangan zaman.

Untuk menjadikan guru kompeten dan profesional di bidangnya

membutuhkan sebuah proses. Sebagai gambaran singkat tentang kompetensi guru yang dihasilkan berdasarkan Uji Kompetensi Guru (UKG) pada tahun 2012 dapat dikatakan bahwa mutu guru Indonesia masih relatif rendah. Fakta lainnya adalah hasil penelitian yang dilakukan Sumintono, dkk (2012) tentang Penggunaan TIK dalam Pengajaran: Survei pada Guru-guru Sains SMP di Indonesia mengungkapkan bahwa 70% responden guru telah memiliki laptop/komputer dan bertugas di perkotaan. Hanya 53% dari guru yang telah memiliki fasilitas laptop/komputer yang telah memanfaatkannya di dalam kegiatan pembelajaran. Seiring dengan pemberlakuan Kurikulum 2013 (K-13), setiap guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan memanfaatkan TIK di dalam kegiatan pembelajaran. Pengintegrasian TIK ke dalam pembelajaran sejauh ini masih terbatas dilakukan sebagian kecil guru terutama yang berada di perkotaan. Oleh karena itu, guru harus mengembangkan potensi dirinya secara bertahap agar memiliki kompetensi TIK, baik melalui pendidikan dan pelatihan, diklat berjenjang oleh lembaga yang berkompeten, maupun melalui belajar sambil praktek, atau belajar sendiri melalui berbagai sumber belajar yang ada. Berdasarkan batasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa sajakah kendala yang dialami dalam proses peningkatan kompetensi ICT untuk guru?
2. Bagaimana cara meningkatkan kompetensi ICT untuk guru?

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat studi pustaka yang menggunakan buku-buku, jurnal-jurnal dan literatur lainnya

Hasil dan Pembahasan

Kompetensi ICT Guru

Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) telah merumuskan kompetensi guru berupa empat kompetensi dasar guru yang termaktub dalam Permendiknas No 16 tahun 2007, yang terdiri dari empat domain, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Standar Kompetensi (Kompetensi Inti) TIK Guru Kelas SD/MI, Guru Mata Pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK berdasarkan Permen tersebut adalah:

- Kompetensi Pedagogik No.5: Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- Kompetensi Profesional No.24: Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Berkaitan dengan integrasi TIK dalam Kurikulum 2013 dengan pembelajaran berbasis TIK, maka Kompetensi TIK untuk pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan kompetensi guru, baik kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, maupun kompetensi sosial. Kompetensi TIK merupakan penguat untuk keempat domain kompetensi guru tersebut. Perhitungan saya, untuk mendukung integrasi TIK dalam pembelajaran di Kurikulum 2013 sepertinya akan ada Permen yang mengatur Standar Kompetensi TIK Guru Nasional.

Menurut UNESCO, Kompetensi TIK guru dapat dikelompokkan ke dalam enam aspek, yaitu:

1. Aspek Pemahaman TIK dalam pendidikan meliputi pemahaman guru terhadap kebijakan pemerintah dalam pendayagunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk pendidikan, sehingga guru mampu menerjemahkan kebijakan tersebut ke dalam praktek aktivitas pembelajaran.
2. Aspek Kurikulum dan Penilaian meliputi kompetensi guru dalam pemanfaatan TIK dalam hal pengembangan kurikulum, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan pengalaman belajar siswa, penilaian dan pengukuran, serta pemanfaatan TIK untuk peserta didik berkebutuhan khusus.
3. Aspek Pedagogi meliputi pemanfaatan TIK dalam hal perencanaan dan penyusunan strategi pembelajaran, pengembangan pembelajaran aneka sumber, pembelajaran berbasis masalah, serta komunikasi dan kolaborasi.
4. Aspek Teknologi Informasi dan Komunikasi meliputi kompetensi guru dalam penggunaan piranti TIK, baik pemanfaatan multimedia, internet, media audio visual untuk pembelajaran ataupun TIK sebagai penunjang administrasi pembelajaran.
5. Aspek Organisasi dan Administrasi meliputi integrasi TIK dalam pembelajaran, pengelolaan pembelajaran berbantuan TIK, serta pemahaman tentang etika dalam pemanfaatan TIK.
6. Aspek Pembelajaran Guru Profesional meliputi kemampuan guru dalam memanfaatkan TIK untuk pengembangan diri, partisipasi dan kontribusi dalam forum profesi, serta memanfaatkan TIK sebagai sarana riset dan pengembangan profesional.

Kompetensi TIK Guru berdasarkan kerangka ICT CFT menurut UNESCO terdiri dari tiga tingkat kemampuan, yaitu 1. Literasi Teknologi, 2. Pendalaman Pengetahuan, dan 3. Kreasi Pengetahuan. Tingkatan Kemampuan TIK guru dalam Literasi teknologi, Pendalaman pengetahuan, dan Kreasi pengetahuan.

Kendala-Kendala Guru dalam Peningkatan Kompetensi ICT

Menurut Chaeruman (2005), beberapa hambatan yang pada umumnya dihadapi dalam pemanfaatan TIK untuk kepentingan pembelajaran adalah: (1) penolakan untuk melakukan perubahan (*resistancy to change*) khususnya dari policy maker sekolah dan guru; (2) kesiapan SDM (literasi TIK dan kompetensi guru); (3) ketersediaan fasilitas TIK; (4) ketersediaan bahan belajar berbasis aneka sumber; (5) keberlangsungan (*sustainability*). Kesulitan lain yang dihadapi guru untuk pemanfaatan TIK adalah aspek teknis mencakup kepemilikan komputer, baik oleh sekolah maupun pribadi guru, daya listrik yang bisa digunakan, ketersediaan proyektor, sampai pada serangan virus yang mengancam efektivitas kegiatan pembelajaran menggunakan koneksi internet, kendala waktu dalam penyiapan bahan belajar atau kemampuan bahasa Inggris guru untuk memahami program perangkat lunak).

Peran Pemerintah/Dinas Pendidikan

Winingsih, (2013) mengemukakan bahwa pemerintah daerah kabupaten/kota merupakan pihak yang paling bertanggung jawab dalam pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru. Salah satu bentuk pengembangan profesionalisme guru adalah meningkatkan kompetensi TIK guru dengan cara: (a) pelatihan/diklat (konvensional atau online); (b) penyediaan infrastruktur; (c) konten; (d) motivasi.

Sebelum melakukan pelatihan, ada 3 tahap utama yang perlu dilakukan menurut Wedastama (2011) agar pelatihan yang akan dilaksanakan dapat berjalan efektif meningkatkan kompetensi TIK guru, yaitu: (a) penentuan kebutuhan pelatihan (*assessing training needs*) yang bertujuan untuk mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang relevan guna mengetahui dan/atau menentukan apakah perlu atau tidaknya pelatihan dilakukan; (b) mendesain program pelatihan (*designing a training program*) dengan tujuan agar penggunaan metode pelatihan disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai dan mengidentifikasi berbagai hal yang diinginkan. Dalam hal ini, terdapat dua jenis sasaran pelatihan, yakni: (i) *knowledge-centered objectives*; (ii) *performancecentered objectives*; (c) evaluasi efektifitas program pelatihan (*evaluating training program effectiveness*), pelatihan harus merupakan suatu solusi yang tepat bagi permasalahan, yakni bahwa pelatihan tersebut harus dimaksudkan untuk memperbaiki kekurangan keterampilan guru.

Menurut Utomo (2008), ada 3 faktor yang menyebabkan keberhasilan sebuah pelatihan, yaitu: (a) pengetahuan yang dimiliki guru sebelum pelatihan; (b) sikap dan nilai serta motivasi yang dimiliki guru sebelum pelatihan dan dalam menjalani pelatihan; (c) kualitas pelatihan. Kualitas di sini adalah bahan pelatihan yang jelas, terarah, dan dibimbing oleh instruktur yang mampu mentransfer pengetahuannya. Kebiasaan mengirim guru yang sama atau yang tidak relevan

degan pelatihan dan kebutuhan dapat mengakibatkan pelatihan yang sia-sia. Pengalaman dari beberapa pelatihan yang telah dilakukan dalam meningkatkan kompetensi guru SD oleh pemerintah, hanya sedikit yang dapat diterapkan di sekolah. Alasannya banyak guru tidak mau dan tidak mampu mempraktikkan apa yang diperoleh dari pelatihan. Akibatnya terjadi pemborosan waktu, tenaga, dan biaya.

Peran Guru

Sebaiknya guru yang sudah dapat pelatihan TIK diharapkan dapat membantu teman-teman guru yang belum mendapatkan pelatihan TIK atau belum sepenuhnya memahami pentingnya TIK. Guru dapat meningkatkan kompetensi TIK dengan cara: (a) mengikuti diklat baik secara konvensional maupun online; (b) otodidak/belajar mandiri; (c) menghadiri seminar dan lokakarya; (d) membaca jurnal, buku, modul yang relevan dan menulis karya ilmiah untuk di terbitkan di jurnal sebagaimana yang dikemukakan Danim (2010); (e) penelitian tindakan kelas; (f) pertemuan kolegal/diskusi sesama guru.

Peran Organisasi Profesi Guru

Organisasi profesi guru mewadahi kegiatan-kegiatan yang menunjang peningkatan kemampuan guru misalnya dengan mengadakan seminar, workshop, lomba, untuk guru dalam meningkatkan kompetensi guru dan TIK guru.

Peran Sekolah

Kepala sekolah sebagai pendidik harus berperan dalam meningkatkan kompetensi TIK guru melalui penerapan berbagai kebijakan yang mendukung pemanfaatan TIK, memfasilitasi guru dalam meningkatkan kompetensi, memberikan motivasi kepada guru untuk terus-menerus meningkatkan kompetensi pada umumnya dan kompetensi di bidang TIK (keterampilan dan pengetahuan) baik melalui diskusi sesama kolega maupun pemberian kesempatan untuk mengikuti pendidikan lanjutan atau pelatihan. Dalam kaitan ini, kepala sekolah perlu mengalokasikan anggaran di bidang peningkatan kompetensi TIK guru. Peran lain dari kepala sekolah adalah melakukan pemantauan sejauh mana guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan TIK. Kegiatan ini dapat dilakukan secara berkala sehingga hasil umpan balik dari guru, kepala sekolah tersebut dapat melihat kelebihan dan kelemahan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran. Kepala sekolah harus menjadi panutan bagi para guru sehingga bimbingan kepala sekolah mempengaruhi etos kerja guru.

Peran Orangtua/Masyarakat

Orangtua juga diharapkan dapat membimbing dan mendorong anak-anaknya untuk memanfaatkan TIK untuk pendidikan.

Kesimpulan

Guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensi salah satunya dalam penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Hal ini diperlukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang menarik, efektif dan efisien. Oleh karenanya, perlu diadakan suatu kegiatan atau pelatihan untuk menambah pengetahuan/wawasan dan keterampilan guru tentang TIK. Pelatihan yang diberikan diharapkan dapat diaplikasikan guru dalam penggunaan media teknologi informasi untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam kegiatan belajar mengajar.

Daftar Pustaka

- Rivalina, Rahmi. 2014. Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan* [Online]. Diunduh pada 25 November 2021. Doi: <https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/view/121/121>
- YBHK. 2019. Kerangka Kerja Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru Menurut UNESCO. Artikel [Online]. Doi: <https://www.ybhc.or.id/artikel/kerangka-kerja-kompetensi-tik-guru-menurut-unesco/#:~:text=ICT%20CFT%20adalah%20suatu%20kerangka,mengajar%20dan%20praktek%20profesional%20guru>. Diakses pada 25 November 2